

NILAI SOSIAL DAN NILAI PENDIDIKAN PADA TAMAN WISATA NARMADA

Ni Made Sindy Mira Mayantari¹, Ni Made Novi Suryanti², Syafruddin³
Pendidikan Sosiologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram
Email: sindymayantarimayantari@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) nilai sosial pada taman wisata narmada; (2) mengetahui nilai pendidikan pada taman wisata narmada. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode Studi Kasus. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dengan menggunakan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian ini menemukan (1) nilai-nilai sosial pada taman wisata narmada; (a) keserasian hidup, meliputi nilai keadilan, toleransi, kerjasama, demokrasi. (b) tanggung jawab, meliputi nilai rasa memiliki membuat seseorang menjadi pribadi yang tahu sopan santun, memiliki cita rasa dan mampu menghargai diri sendiri dan orang lain, bersikap hormat terhadap keluhuran martabat manusia, memiliki cita rasa moral dan rohani. Selanjutnya disiplin untuk menanamkan perilaku mana yang baik dan mana yang buruk. (c) kasih sayang, meliputi pengabdian, tolong menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. (2) nilai-nilai pendidikan pada taman wisata narmada; (a) Nilai edukasi religius bertujuan untuk mendidik agar manusia lebih baik menurut tuntutan agama dan selalu ingat kepada Tuhan. (b) nilai edukasi moral merupakan peraturan-peraturan yang berhubungan dengan kelakuan atau tindakan manusia dan adat istiadat dari seseorang individu dari suatu kelompok yang meliputi perilaku. (c) nilai edukasi sosial merupakan kumpulan sikap dan perasaan yang diwujudkan melalui perilaku yang mempengaruhi perilaku seseorang yang memiliki nilai tersebut. (d) nilai edukasi budaya merupakan sesuatu yang dianggap baik dan berharga dalam suatu kelompok masyarakat.

Kata Kunci: nilai sosial, taman wisata; nilai pendidikan; taman narmada

ABSTRACT

The objectives of this study are to ascertain the following: (1) social values in Narmada Tourism Park; and (2) the importance of education there. The case study method is a qualitative strategy used in this study. In this study, interviews, observation, and documentation were used as data collection methods. Data reduction, data presentation, and conclusions are the three data analysis strategies used in this study. The findings of this study revealed that there are (1) social values in the Namada tourism park: (a) harmony of life, including the value of justice, tolerance, cooperation, democracy. (b) Responsibility, including the value of belonging, develops a person's moral and spiritual taste, manners, taste, and ability to respect oneself, others, and the nobleness of human dignity. Additionally, punishment teaches what behaviors are appropriate and inappropriate. (c) Greeting love, which includes fidelity, assistance, kinship, loyalty, and concern. (2) Educational principles at the Narmada Tourism Park: (a) The principle of religious education strives to improve people in accordance with religious precepts and to keep God in constant mind. (b) Moral educational values are laws governing human conduct or deeds, as well as the practices of an individual or a group of people that incorporate conduct. (c) A social education value is a group of attitudes and emotions that are shown in conduct and have an impact on the behavior of someone who possesses them. (d) Cultural education is valued in a community group as something positive and beneficial.

Keywords: social value; tourist parks; educational values; narmada parks

1. Pendahuluan

Wisata. Kelestarian taman merupakan hal yang penting untuk menciptakan lingkungan yang indah dan nyaman. Taman dibangun untuk memperindah atau mempercantik suatu area, sehingga menjadi lebih indah, sejuk, nyaman, dan tertata rapi dengan beberapa komponen tambahan yang bermanfaat bagi manusia. Komponen dalam taman terdiri dari komponen biotik dan abiotik yang saling mendukung satu sama lain. Komponen biotik taman antara lain manusia, hewan, dan tumbuhan. Sedangkan komponen abiotik taman meliputi tanah, air, udara, dan cahaya matahari. Menurut Grely (1995), taman memiliki beberapa macam, di antaranya Taman Kota, Taman Rekreasi, Taman Nasional, dan lapangan terbuka umum. Menurut Shirvani (1985), fungsi taman antara lain sebagai penyaring udara kotor, pengontrol banjir, serta sebagai tempat rekreasi dan kegiatan olahraga. Taman memiliki ciri khas yaitu tempat yang rimbun, sejuk, ditanami dengan bunga-bunga dan pepohonan sebagai tempat bersantai. Menurut Simonds (1984), taman memiliki beberapa fungsi, di antaranya sebagai tempat sosialisasi bagi masyarakat, menjaga keseimbangan lingkungan agar tetap lestari, memberikan nilai estetika visual yang dapat dinikmati pengunjung, serta sebagai sarana edukatif untuk meningkatkan pengetahuan.

Menurut Arifin & Nurhayati (2006), Taman Kota merupakan taman yang berada di lingkungan perkotaan dalam skala yang luas dan dapat mengantisipasi dampak-dampak yang ditimbulkan oleh perkembangan kota serta dapat dinikmati oleh seluruh warga kota. Namun, kenyataannya kini taman tidak difungsikan dengan semestinya. Beberapa penelitian menunjukkan adanya perilaku menyimpang di dalam lingkungan taman. Misalnya, penelitian Sitanggung (2016) menunjukkan bahwa terdapat remaja yang merokok di taman sebagai bentuk penyalahgunaan ruang terbuka hijau di Taman Kota Tepian Mahakam, Samarinda. Hasil penelitian Irsyadulshaibull (2020) juga menunjukkan perilaku menyimpang remaja di Taman Udayana dan dampaknya di Kota Mataram.

Selanjutnya, studi pendahuluan yang dijalankan oleh peneliti menunjukkan beberapa penyimpangan yang terjadi di kawasan destinasi wisata Taman Narmada. Informasi tersebut didapatkan melalui wawancara yang dilaksanakan pada hari Rabu, 10 Maret 2021. Petugas yang menjaga kawasan lingkungan Taman Narmada mengungkapkan bahwa masih terdapat perilaku menyimpang, seperti pasangan remaja yang bernesraan dan menggunakan lingkungan taman untuk berpacaran, serta pengunjung yang terlihat mabuk-mabukan di area taman. Di Lombok, Nusa Tenggara Barat, terdapat beberapa taman yang cukup terkenal dan banyak dikunjungi oleh masyarakat Lombok, salah satunya adalah Taman Wisata Narmada. Namun, kenyataannya masih saja terlihat beberapa pengunjung yang melakukan aktivitas yang tidak semestinya di lingkungan taman. Berdasarkan temuan studi pendahuluan yang dijalankan, peneliti menemukan bahwa hampir seluruh pengunjung adalah orang dewasa dan remaja. Suasana taman yang sejuk, rindang, dan indah sering dimanfaatkan oleh pengunjung, terutama kalangan remaja, untuk melakukan perilaku menyimpang. Remaja yang terlihat sedang bercumbu dan berpelukan di sekitar taman jelas telah melanggar nilai sosial yang ada. Selain itu, juga ditemukan beberapa remaja yang berkumpul sambil mengonsumsi minuman keras. Perilaku dan perbuatan tersebut tidak seharusnya dilakukan di lingkungan Taman Wisata.

2. Metode Penelitian

Dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode yang digunakan adalah studi kasus. Menurut Creswell (2013), studi kasus merupakan suatu rencana penelitian yang mengembangkan analisis mendalam terhadap suatu kasus, yang bisa berupa suatu program, peristiwa, aktivitas, atau proses yang terkait dengan individu atau kelompok. Menurut Basuki (2006), terdapat tiga tipe studi kasus, di antaranya: studi kasus mendalam, studi kasus instrumental, dan studi kasus jamak. Lebih spesifik, penelitian ini menggunakan studi kasus instrumental. Teknik pengumpulan data yang dipakai adalah wawancara. Menurut Elsterberg dalam Sugiyono (2002), terdapat beberapa jenis wawancara, yaitu: wawancara

terstruktur, wawancara semi-terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur. Selanjutnya, observasi menurut Riyanto (2010) merupakan metode pengumpulan data yang menggunakan pengamatan secara langsung maupun tidak langsung, serta dokumentasi. Analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data. Menurut Sugiyono (2018), reduksi data merupakan proses berpikir yang sensitif sehingga menghasilkan kejelasan, keluasaan, dan kedalaman wawasan, serta diskusi dengan peneliti lainnya untuk mengembangkan wawasan dan teori yang signifikan. Penyajian data menurut Rasyad (2002) dilakukan untuk menganalisis masalah agar mudah dicari pemecahannya. Penyajian data juga dilakukan untuk mempermudah melihat gambaran di lapangan secara tertulis. Sedangkan penarikan kesimpulan menurut Sugiyono (2016), kesimpulan dalam penelitian kualitatif dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1 Nilai Sosial Pada Taman Wisata Narmada

Hasil penelitian ini menunjukkan nilai sosial pada Taman Wisata Narmada ditandai dengan munculnya nilai sosial sebagai berikut: 1) nilai pengabdian: Taman Narmada memiliki tradisi upacara *Mulang Pakelem* (pengorbanan suci) yang dilakukan masyarakat secara bersama untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas turunnya hujan dan panen melimpah. 2) nilai toleransi: Taman Narmada digunakan sebagai tempat upacara Pakelem yang diselenggarakan secara bersama oleh masyarakat sebagai rasa syukur atas turunnya hujan dan kesuburan tanah di Gunung Sasak. 3) nilai keadilan: Taman Narmada tidak hanya digunakan sebagai tempat peribadatan, melainkan juga digunakan sebagai tempat wisatawan lokal maupun mancanegara. 4) nilai kerjasama: Taman Narmada menjadi salah satu taman bersejarah yang sering dikunjungi wisatawan dari mulai TK, SD, hingga jenjang perguruan tinggi sebagai tempat kegiatan *study tour* dan penelitian. 5) nilai rasa memiliki: Taman Narmada memiliki bangunan bale-bale yang di antaranya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, pemandian, mata air suci yang dipercaya sebagai pengobatan. 6) nilai kekeluargaan: Taman Narmada memiliki tradisi *Mulang Pakelem* (pengorbanan suci) yang dilakukan masyarakat secara bersama mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas turunnya hujan dan panen melimpah.

Melalui data hasil penelitian, ditelusuri bahwa nilai-nilai sosial yang ada pada Taman Wisata Narmada meliputi Nilai Kesejahteraan Hidup, Nilai Tanggung Jawab, dan Nilai Kasih Sayang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Zulbaeldi (2006), yaitu: pertama, Nilai Kesejahteraan Hidup meliputi nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Kedua, Nilai Tanggung Jawab meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Ketiga, Nilai Kasih Sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

3.2 Nilai Pendidikan Pada Taman Wisata Narmada

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa nilai sosial pada Taman Wisata Narmada ditandai dengan munculnya nilai sosial sebagai berikut: 1) Nilai Pengabdian: Taman Narmada memiliki tradisi upacara *Mulang Pakelilingan* (pengorbanan suci) yang dilakukan masyarakat secara bersamaan untuk mengucapkan rasa syukur kepada Tuhan atas turunnya hujan dan panen melimpah. 2) Nilai Toleransi: Taman Narmada digunakan sebagai tempat upacara *pakelem* yang diselenggarakan secara bersamaan oleh masyarakat sebagai rasa syukur atas turunnya hujan dan kesuburan tanah di bumi Sasak. 3) Nilai Keadilan: Taman Narmada tidak hanya digunakan sebagai tempat peribadatan, melainkan juga digunakan sebagai tempat wisatawan lokal maupun mancanegara. 4) Nilai Kerjasama: Taman Narmada menjadi salah satu taman bersejarah yang sering dikunjungi wisatawan dari mulai TK, SD, hingga jenjang perguruan tinggi sebagai tempat kegiatan *study tour* dan penelitian. 5) Nilai rasa memiliki: taman narmada memiliki bangunan bale-bale yang diantaranya memiliki fungsi sebagai tempat ibadah, pemandian, dan mata air suci yang dipercaya

sebagai pengobatan. 6) Nilai kekeluargaan: taman narmada memiliki tradisi *mulang pakelem* (pengorbanan suci) yang dilakukan masyarakat secara bersama untuk mengucapkan rasa syukur kepada tuhan atas turunnya hujan dan panen melimpah.

Mengacu pada data hasil penelitian, ditelusuri bahwa nilai-nilai sosial yang ada pada taman wisata narmada meliputi nilai kesejahteraan hidup, nilai tanggung jawab, dan nilai kasih sayang. Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat zulbaeldi (2006), yaitu: pertama, nilai kesejahteraan hidup meliputi nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Kedua, nilai tanggung jawab meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Ketiga, nilai kasih sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian.

4. Simpulan

Dokumen Dokumen ini didasarkan pada temuan studi yang dijalankan dan dipaparkan sebelumnya. Didapatkan kesimpulan, yakni: (1) Dapat disimpulkan bahwa Nilai Sosial pada Taman Wisata Narmada sebagai berikut: Nilai Kesejahteraan Hidup meliputi nilai keadilan, toleransi, kerjasama, dan demokrasi. Kedua, Nilai Tanggung Jawab meliputi nilai rasa memiliki, disiplin, dan empati. Ketiga, Nilai Kasih Sayang meliputi pengabdian, tolong-menolong, kekeluargaan, kesetiaan, dan kepedulian. Taman Narmada dapat dibagi menjadi 4 kelompok bangunan, yaitu: Kelompok Bangunan Tempat Tinggal, Kelompok Bangunan Pemandian, Kelompok Bangunan Peribadatan, dan Taman. Selanjutnya, pada Taman Wisata Narmada, *Tour Guide* (pemandu wisata) sangat dibutuhkan bagi wisatawan asing untuk memaksimalkan kegiatan atau aktivitas berwisata. Selanjutnya, Taman Narmada juga masih difungsikan sebagai tempat beribadah umat Hindu, sebagai tempat melaksanakan tradisi atau upacara pekelilingan, mata air (*kelebutan*) yang terkenal dengan sebutan Air Awet Muda. Selain itu, ada pula bangunan bersejarah lainnya yang memiliki arti dan nilai tersendiri, seperti makna ukiran dalam gapura taman yang melambangkan tanggal dan tahun pembangunan gapura tersebut, bale-bale yang dulunya menjadi tempat peristirahatan raja, dan beberapa patung yang memiliki arti dan nilai sebagai penjaga dan lambang tahun berdirinya bangunan candi yang ada di Taman Narmada. (2) Dapat disimpulkan bahwa Nilai Pendidikan pada Taman Wisata Narmada sebagai berikut: nilai edukasi religius, nilai edukasi moral, nilai edukasi sosial, dan nilai edukasi budaya. Taman Narmada di dalamnya terdapat beberapa peraturan untuk wisatawan atau pengunjung untuk menghormati setiap peraturan yang sudah ada, terutama pengunjung yang ingin berkunjung ke bagian bangunan yang suci (sakral) seperti wajib mengenakan *selendang/sarung* (sehelai kain berwarna kuning yang diikatkan di bagian pinggang) sebagai rasa menghormati tempat yang suci. Selain untuk menikmati keindahan taman, wisatawan juga bisa berwisata sambil beredukasi, karena Taman Narmada memiliki nilai sejarah di dalam bangunannya. Ini dilihat dari adanya beberapa pengunjung yang dari kalangan pelajar SD sampai Perguruan Tinggi yang melakukan kunjungan studi atau penelitian mengenai Taman Wisata Narmada.

Referensi

- Arifin, H. S., & Nurhayati. (2006). *Pemeliharaan Taman*. Jakarta: Penebar Suadaya.
- Basuki, S. (2006). *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra.
- Cresswell, J. W. (2013). *Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Method Approaches*. Los Angeles: Sage Publications.
- Grey, G. W. (1995). *The Urban Forestry : Comprehensive Management*. New York: John Wiley & Sons.
- Irsyadusshahibul, F. (2020). *Taman Udayana Dan Penyimpangan Sosial Remaja Di Kota Mataram*. Mataram: Skripsi Universitas Mataram.
- Kusuma, I., & Amien, D. (1983). *Pengantar Ilmu Pendidikan*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Rasyad, A. (2002). *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama*. Jakarta: Bumi Aksara.

- Riyanto, Y. (2010). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: Penerbit SIC.
- Shirvani, H. (1985). *The Urban Design Process*. New York: Van Nostrand Reinhold.
- Simonds, J. O. (1984). *Landscape Architecture*. New York: McGraw-Hill Book Co.
- Sitanggang, A. (2016). Perilaku Menyimpang Remaja Dalam Memanfaatkan Ruang Terbuka Hijau (Studi Kasus Taman Kota Tepian Mahakam Samarinda). *Jurnal Pembangunan Sosial*, 4(4), 1–15.
- Sugiyono. (2002). *Cara Mudah Menyusun: Skripsi, Tesis dan Disertasi*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif: Untuk Penelitian Yang Bersifat: Eksploratif, Enterpretif, Interaktif dan Konstruktif*. Bandung: Alfabeta.
- Zubaedi. (2006). *Pendidikan Berbasis Masyarakat*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.